

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

A. Kajian Teoritis

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroiti permasalahan dari kajian penelitian. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan teori yang saling berkaitan, abstrak, dan proposisi bias dihasilkan dan diuji secara ilmiah dan dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku.⁸

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang dibahas. Kerangka teoritis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji dan menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini guna mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sesuai acuan terhadap permasalahan yang ada. Adapun teori-teori tersebut adalah :

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan atau *empowerment* berawal dari kata daya (*power*). Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam, dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses dan yang terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu atau kolektif guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri sehingga mampu melakukan transformasi sosial.⁹

Pemberdayaan adalah proses menyediakan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk menentukan masa depan. Pemberdayaan

⁸ Effendi, onong uchjana. *human relation dan publicrelation*. Bandung:CV medan maju.1993.hal 241

⁹ Sri najiyanti, DKK. *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*. Bogor : 2005. Hal. xiv

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu, energi, dan komitmen dari semua unsur masyarakat.¹⁰

Pemberdayaan bisa diartikan sebagai perubahan kepada arah yang lebih baik dari tidak berdaya menuju kearah yang berdaya, pemberdayaan terkait dengan meningkatkan taraf hidup ketingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, tentunya dalam menentukan tindakan kearah yang lebih baik.

Upaya memberdayakan masyarakat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat (*supporting*).
- b. Menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*)
- c. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat (*empowering*)¹¹

Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasikelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya yang berupa : modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain sebagainya. Agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya sehingga memperoleh perbaikan pendapat serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.¹²

Selanjutnya Slamet dalam Anwas menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu

¹⁰ Rosmita dan Aslati. *Ilmu kesejahteraan sosial. (teori dan aplikasi pengembangan masyarakat islam)*. Hlm. 38

¹¹ Randy dan Rian Nugroho, *Manajemen pemberdayaan*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007. Hlm. 117

¹² Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, 2013. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public*, Bandung : Alfabeta. Hal 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.¹³

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal social di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan modal social. Memiliki pengertian menunjukkan kepada kemampuan seseorang ataupun kelompok, khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga bisa bangkit dan memiliki kekuatan atau kemampuan dam :

- a. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa mereka perlukan
- b. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam artian saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁴

Selanjutnya menurut person dalam anwas menyatakan pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁵

Edi Suharto mengungkapkan defenisi pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menuju pada keadaan

¹³ Oos M. Anwas, Op. cit. hlm. 49

¹⁴ <https://prafapet.wordpress.com/> diunggah pada taggal 12 agustus 2017 pada pukul 08.02 WIB

¹⁵ Oos M. Anwas. Loc, Cit. hlm. 49

atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah proses social yaitu : masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun social seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁶

Winarni dalam Ambar Teguh Sulistiyani mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu¹⁷:

- a. Pengembangan (*enabling*) yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun upaya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau upaya (*empowerment*), perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut persediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.
- c. Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, pemberdayaan adalah upaya mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya, mengubah pola pikir kearah yang lebih maju, sehingga mereka mampu bertahan hidup dan hidup mandiri.

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, PT. Rafika Aditama, Bandung, 2014. Hlm. 59-60

¹⁷ Sulistiyanti, Ambar Teguh, 2004. *Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta:Gaya Media. Hal 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pemberdayaan melalui beberapa tahap yaitu :

- a. Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga membutuhkan kapasitas diri.
- b. Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar.
- c. Peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.¹⁸

2. Remaja Putus Sekolah

a. Pengertian Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya ”tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 22 tahun, remaja berada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.

Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun fisiknya, namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.¹⁹

Pada tahun 1974, WHO memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan social ekonomi, maka, secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut

Remaja adalah suatu masa ketika :

¹⁸ Ambar Teguh S, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Graha Ilmu: Yogyakarta. 2004) hal.82-83

¹⁹ Muhammad ali dan Muhammad asrori, *psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta, 2008). Hlm. 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan social-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri²⁰

b. Remaja Putus Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia anak putus sekolah adalah *pertama*, anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah. *Kedua*, anak yang meninggalkan sekolah sebelum tamat. *Ketiga*, anak yang berhenti sekolah.²¹

Remaja putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajar sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Ada beberapa factor yang mempengaruhi remaja bisa putus sekolah, factor ekonomi, lingkungan, perceraian orang tua, malas, tidak mempunyai bakat.

Dampak negative dari remaja putus sekolah ialah pengangguran, kurangnya wawasan, masa depan yang suram, menjadi beban semua pihak dari orang tua, masyarakat dan Negara sehingga mempengaruhi social, ekonomi, intelektual, spiritual, moral dan lain sebagainya.²²

Menurut sekjen komnas perlindungan anak, Aris merdeka sirait, kasus putus sekolah tahun 2014 terjadi di tingkat SMP yaitu 48%. Adapun di tingkat SD 23%. Sedangkan persentase jumlah putus sekolah di tingkat SMA mencapai 29%. Kalau di gabungkan dengan kelompok pubertas, yaitu anak SMP dan SMA, yang berjumlah 77%.

²⁰ Sarlito w Sarwono, *psikologi remaja*, (Jakarta 2007). Hlm. 9

²¹ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, jakarta, balai pustaka, 2005. Hlm. 568

²² Reynnold bean, *membantu anak agar berhasil di sekolah*, Cet I, bina rupa aksara, jakarta, 1995. Hlm. 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kata lain, jumlah anak usi remaja yang putus sekolah tahun ini tak kurang dari 8 juta jiwa. Angka statistik tersebut menunjukkan tingkat putus sekolah pada jenjang pendidikan menengah ke bawah masih sangat tinggi, sehingga pendidikan di Indonesia belum merata pada setiap jenjangnya.²³

Kasus remaja putus sekolah merupakan permasalahan penting yang membutuhkan solusi tepat dan cepat. Untuk mengatasi remaja putus sekolah yang di perlukan adalah dengan memberikan pendidikan keterampilan, melalui pendidikan keterampilan memungkinkan setiap orang dapat bertahan dalam kehidupannya. Tidak cukup dengan menguasai teori dari pengetahuan saja, akan tetapi harus dilengkapi dengan keterampilan aplikatif, yaitu keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan ini secara langsung merupakan *learning by doing* sehingga setiap proses yang dilakukan sebenarnya merupakan implementasi dari materi pembelajaran. Maka dari itulah pendidikan keterampilan diperlukan dan menjadi solusi yang tepat agar remaja dapat bertahan hidup.

3. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)

a. Pengertian PKBM

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang social, ekonomi, dan budaya.

Menurut undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 11-13 dielaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu :

- 1) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

²³ Robert manurung , *12 juta anak Indonesia putus sekolah*, di posting pada <http://ayomerdeka.wordpress.com> pada pukul 17.10 WIB

- 2) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- 3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.²⁴

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan di jalur pendidikan luar sekolah adalah terbentuknya pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di tingkat daerah yang dikelola lembaga kemasyarakatan daerah setempat.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) pada dasarnya merupakan tempat di mana orang-orang atau masyarakat dapat mengikuti kegiatan belajar. PKBM mendorong masyarakat agar belajar secara mandiri melalui penguatan dan pemberdayaan pendidikan. Menurut Jasli Jalal, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah bagi setiap wargamasyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat, dari, oleh dan untuk masyarakat.²⁵

b. Tujuan PKBM

Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM disuatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitas tersebut dalam arti luas. Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersenut. Nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari satu komunitas kekomunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM.²⁶

Adapun tujuan PKBM mutiara Kampar mencakup:

1) Tujuan umum

PKBM mutiara Kampar bertekat untuk dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta

..;idikanilam. (Jakarta: kalam mulia , 2000) hlm.39

²⁵Balai pengembangan pendidikan luar sekolah dan pemuda. *Op. Cit.* hlm. 1.

²⁶Departemen pendidikan nasional *konsep dan strategi pengembangan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)*. (Jakarta direktorat pendidikan dan tenaga kependidikan non formal, 2006). hlm. 12

bagi setiap warga belajar sebagai persiapan untuk hidup secara layak dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik dan benar, maupun bersaing, merebut dan menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha sehingga terciptanya masyarakat yang mempunyai etos kerja dan mandiri untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya.

2) Tujuan khusus

- a) Untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat
- b) Mampu meningkatkan taraf hidup warga belajar
- c) Dapat mengurangi angka kemiskinan dan kebodohan serta penyakit masyarakat
- d) Bagi warga belajar kesetaraan dapat melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi lagi
- e) Merealisasikan program PKBM mutiara Kampar kelurahan air tiris dalam memberikan pelayanan kepada warga belajar mendapat kesempatan yang sama dalam mewujudkan keadilan pendidikan di setiap lapisan masyarakat.

c. Kendala/hambatan

Pelaksanaan pembelajaran di dalam PKBM menghadapi persoalan dalam peningkatan mutu pendidikan yang mencakup beberapa hal yakni:

- 1) Apakah upaya perbaikan dan peningkatan mutu pengelolaan PKBM dan penyelenggaraan program-program pembelajaran sudah dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.²⁷
- 2) Apakah dalam mengelola PKBM dan menyelenggarakan program pembelajaran penelitian (evaluasi) sudah dilaksanakan dengan semestinya, PKBM tidak mungkin memenuhi standar mutu yang sudah ditentukan oleh masyarakat tanpa memiliki alat ukur untuk menilai kemajuan hasilnya.

²⁷ Yoyon suryono 2007. *Peningkatan kemampuan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)*. (Yogyakarta: UNY press). Hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Apakah program-program pembelajaran yang dikembangkan sudah diarahkan pada kepentingan warga belajar atau para pelanggan lainnya (stakeholder).
- 4) Apakah semua pihak yang berkepentingan dengan PKBM sudah memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu.
- 5) Apakah semua pemangku kepentingan PKBM sudah terlibat secara sungguh-sungguh dalam pengelolaan dan pengembangan PKBM.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi PKBM dapat dilihat dari tingkat pencapaian standar Pemetaan mutu minimal yang perlu dicapai meliputi hal berikut:

- 1) Bebrapa pedoman penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan luar sekolah yang telah disediakan jarang dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya, berakibat munculnya permasalahan dalam pelaksanaan.
- 2) Kurangnya kemampuan PKBM untuk mengembangkan program-program pendidikan luar sekolah yang sesuai dengan kebutuhan setempat, hampir seluruh PKBM melaksanakan program-program pembelajaran yang ditawarkan oleh pemerintah.
- 3) Tingkat pencapaian mutu minimal penyelenggaraan PKBM belum tercapai baik pada kegiatan pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran, pembelian pelayanan informasi, perluasan jaringan kerjasama, maupun pada kegiatan pembinaan tenaga kependidikan.²⁸

4. Keterampilan Menjahit

a. Pengertian Keterampilan

Ketrampilan merupakan kata yang tidak asing dalam kehidupan kita sehari-hari, namun seringkali kita tidak dapat mengartikannya. Keterampilan dapat diartikan sebagai suatu kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

²⁸Nur djaziafah ER, dkk 2005. *tingkat pencapaian mutu pendidikan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di propinsi daerah istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: jurusan PLS FIP UNY). Hlm 40

Ketrampilan atau kemahiran hanya dapat dimiliki dan melalui rangkaian latihan yang berencana, bertahap dan tertib.

BKKBN mengemukakan pengertian keterampilan sebagai suatu kemampuan praktis di bidang tertentu dalam melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang diperoleh melalui proses pembelajaran.²⁹ Pengertian keterampilan juga identik dengan keterlatihan, kecekatan, kepandaian, kecakapan, kelincahan, ketangkasan, keprigelan, keundagian.³⁰ Dengan kata lain, ketrampilan adalah kebolehan berindak dengan cepat dan tepat disebut terampil.

Dari sudut perkataan, keterampilan berasal dari kata terampil dalam bahasa jawa berarti cakap mengerjakan sesuatu, dengan demikian yang dimaksud dengan keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Sedangkan St Vembrianto mengemukakan bahwa keterampilan berarti kemudahan, kecepatan dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang juga disebut normal skill (dalam arti sempit), sedangkan dalam arti luas keterampilan meliputi aspek manual skill, intelektual skill, dan sosial skill.³¹

Dari defenisi ketrampilan yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kecakapan, kecekatan, dan kemampuan praktis dibidang tertentu yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan guna mengembangkan bakat, potensi dan kemampuan.

b. Aspek-aspek Keterampilan

Dalam kehidupan seseorang harus memiliki keterampilan tertentu untuk memperoleh gambaran pekerjaan apa yang dapat

²⁹ BKKBN, *pemberdayaan keluarga, pedoman bidang usaha dan tenaga terampil melalui kelompok UPPKS*. Jakarta: Deputi Bidang Keluarga Sejahtera. 2005. Hlm. 5

³⁰ Purba TK, *metode khusus pendidikan dan keterampilan untuk guru*. Jakarta: Depdikbud. 1992. Hlm. 3

³¹ Heruyono, *motivasi wanita rawan social psikologi (tuna susila) dalam mengikuti bimbingan keterampilan dip anti social karya wanita sidoarum godean sleman* Yogyakarta: 2000. Hlm. 20

ditekuni. Menurut Purba TK, keterampilan terdiri dari beberapa tingkatan yaitu kejuruan, keterampilan prakejuruan, keterampilan akademis, dan keterampilan umum.³² Aspek-aspek keterampilan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: 1) Kegiatan keterampilan, 2) Jenis keterampilan, 3) Tingkat keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan factor yang dapat menentukan kemampuan seseorang terhadap keterampilan.

c. Pengertian Menjahit

Menjahit dalam bahasa Inggris disebut “*to sew*” atau “*sewing*”. Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan menjahit sebagai meletakkan (menyambung, mengelem, dan sebagainya) dengan jarum dan benang. Munzayannah, dkk mendefinisikan menjahit sebagai suatu cara membuat pakaian yang dapat dilakukan dengan tangan atau mesin jahit.³³

Menjahit diartikan Melly Maelia merupakan salah satu proses mengolah tekstil menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan alat, baik alat yang sederhana maupun modern. Menjahit merupakan salah satu langkah kerja dalam pembuatan pakaian yang dilakukan setelah menggunting bahan dan memberi tanda.

Jadi yang dimaksud dengan menjahit adalah suatu proses pengelolaan tekstil yang menggunakan alat menjadi busana atau pakaian. Sedangkan pengertian dari keterampilan menjahit dapat disimpulkan sebagai suatu kecekatan, kecakapan dan kemampuan praktis dibidang pengolahan bahan tekstil dengan menggunakan suatu alat berupa jarum dan benang menjadi busana.

³² Purba TK, *op.cit.*, hlm 5

³³ munzayanah dkk, *pendidikan keterampilan*. Surakarta: universitas negeri Surakarta. 2001. Hlm 185



B. Kajian Terdahulu

System pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di unit pelaksana teknis pelayanan social bina remaja (UPT PSBR) pekanbaru oleh Jasnimar. Jurusan manajenen dakwah di UIN SUSKA RIAU 2013. Membahas tentang sistim pembinaan remaja putus sekolah karena kehidupan remaja di PSBR terbelenggu dan tidak bebas dalam hal kehidupan pergaulan, seperi tidak bisa keluar malam dan bergaul dengan teman luar lainnya, sehingga remaja mereka fakum dan tidak dapat kehidupan luar. Walaupun demikian, remaja putus sekolah diberikan pembinaan yang baik agar mereka dapat hidup mandiri, tangguh dan ulet, serta mampu melahirkan nilai-nilai luhur bangsa.

Hasil analisis menyatakan bahwa *pertama*, adanya tutorial proses pembinaan yang didalamnya terdapat kualifikasi pendidikan, kualifikasi pelatihan, kualifikasi jabatan atau pangkat, serta kualifikasi pengalaman. *Kedua*, adanya pembinaan materi, yang di dalamnya terdapat pembinaan jasmani, pembinaan social agama/mental, pembinaan menjahit dan otomotif (roda dua). *Ketiga*, pembinaan metode yang didalamnya terdapat metode ceramah, metode diskusi, metode kelompok, dan keterampilan khusus. *Keempat*, adanya sarana gedung yang didalamnya terdapat gedung belajar, asrama siswa, serta adanya kantor. *Kelima*, adanya fasilitas seperti ruang kelas dan laboratorium. *Keenam*, adanya biaya pengelolaan dan operasional. *Ketujuh*, adanya peserta dalam proses pembinaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi kalsum, 2015 tentang “peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) mutiara Kampar dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di kelurahan air tiris kecamatan Kampar kabupaten kampar “. Adapun peran yang dilakukan PKBM dalam upaya pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dengan memberikan usaha/ekonomi produktif yang mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kapasitas/pemberdayaan ekonomi anggota, sehingga ibu-ibu rumah tangga mampu hidup mandiri, yang pada awalnya hanya memfokuskan diri dalam mengasuh anak saja. Upaya-upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan yang dipimpin oleh tutor, pelatiahn dalam pembuatan kue, memberikan dana, membantu menyalurkan potensi, keterampilan yang dimiliki.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih fokus dalam pelatihan menjahit bagi remaja putus sekolah, *pertama* kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga membutuhkan kapasitas diri, yang termasuk didalamnya yaitu pengenalan program, pemberian materi, praktek secara langsung. *Kedua* transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar yang termasuk didalamnya peningkatan materi, peningkatan keterampilan. *Ketiga* peningkatan intelektual, kecakapan ketelampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovasi untuk menghantarkan pada kemandirian seperti pembuat karya sendiri, kemampuan berwirausaha, kemandirian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir digunakan untuk memberikan batasan terhadap kajian teori yang berguna untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, dan menjabarkan dalam bentuk nyata, karena kajian teori masih bersifat abstrak, dan sepenuhnya masih belum juga dapat di ukur di lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Gambar 1 Kerangka fikir

Proses Pemberdayaan

Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga membutuhkan kapasitas diri

1. Pengenalan program
2. Pemberian materi
3. Praktek secara langsung



Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan membererikan keterampilan dasar

1. Peningkatan materi
2. Peningkatan keterampilan



Peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovativ untuk menghantarkan pada kemandirian

1. Pembuatan karya sendiri
2. Kemampuan berwirausaha
3. Kemandirian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.